

## **Strategi Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Melalui Program Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian “Al-Islam” Kambitin**

**Hidayatul Jannah<sup>1</sup>, Wahdah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, [jannahhusna94@gmail.com](mailto:jannahhusna94@gmail.com),  
[wahdahniah522@gmail.com](mailto:wahdahniah522@gmail.com)

**Keywords:**

*Boarding School, Educational strategy, Entrepreneurship Student independence,*

**Abstract:** *Islamic boarding schools are an institution that is known to be able to shape the religious character of students and other characteristics such as the independent character of students, the existence of a boarding school in the development of the world of Islamic education continues to grow today, each Islamic boarding school has a variety of different educational characteristics following the objectives of Islamic boarding school education itself. This study focuses on the educational strategy implemented at the Al-Islam Agricultural Technology Islamic Boarding School in shaping the character of students' self-reliance through entrepreneurship programs. This study aims to describe the educational strategy implemented at the Al-Islam Agricultural Technology Islamic Boarding School in forming the independent character of the students through the entrepreneurship program at the Islamic Boarding School. This research is field research with a qualitative approach. Data collection techniques were obtained through observation, interviews, and documentation. The results showed that the strategy of Islamic boarding schools education in the context of forming the character of self-reliance of students through entrepreneurship programs in the form of businesses covering the fields of Agriculture, Fisheries, Animal Husbandry, Laundry businesses, Student canteens, Student shops and "As-Salam" refill drinking water. Efforts to establish independence through entrepreneurship programs built by the Islamic boarding school itself are managed and regulated orderly. The independent character of the student is formed through a strong discipline strategy, exemplary practice, habituation practices, training, and supervision to produce the independent character of the student such as an independent character in managing time, independent character as a leader, independent character in managing his business and duties, independent in life, self-confident, responsible, future-oriented, creative, and dare to take risks.*

**Kata Kunci:**

Pesantren,  
Strategi Pendidikan,  
Kewirausahaan Kemandirian  
Santri,

**Abstrak:** Pesantren adalah suatu lembaga yang dikenal dapat membentuk karakter religius santri maupun karakter lainnya seperti karakter kemandirian santri, keberadaan sebuah Pesantren dalam perkembangan dunia pendidikan islam terus berkembang hingga saat ini, setiap Pesantren memiliki ragam karakteristik pendidikan yang berbeda sesuai arah tujuan Pendidikan Pesantren itu sendiri. Kajian ini berfokus pada strategi pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam dalam membentuk karakter kemandirian santri melalui program kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam dalam membentuk karakter mandiri santri melalui program kewirausahaan di Pesantren tersebut. Penelitian ini merupakan Penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendidikan pesantren dalam rangka membentuk karakter kemandirian santri melalui program kewirausahaan berupa usaha yang meliputi bidang Pertanian, Perikanan, Peternakan, usaha Laundry, Kantin santri, Toko pelajar dan Air minum isi ulang “As-Salam”. Upaya pembentukan kemandirian melalui program kewirausahaan yang dibangun oleh Pesantren itu sendiri dikelola dan diatur secara tertib. Karakter kemandirian santri dibentuk melalui strategi disiplin yang kuat, keteladanan, praktek pembiasaan, pelatihan dan pengawasan sehingga menghasilkan karakter mandiri santri seperti karakter mandiri dalam mengatur waktu, karakter mandiri sebagai pemimpin, karakter mandiri dalam mengelola usaha dan tugasnya, mandiri dalam hidup, percaya diri, bertanggung jawab, berorientasi ke masa depan, kreatif, dan berani mengambil resiko.

**Article History:**

Received: 26-03-2023

Online : 05-04-2023



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



### A. LATAR BELAKANG

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025 (Undang-undang No. 17 Tahun 2007) dijelaskan antara lain bahwa dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab harus berdasarkan falsafah Pancasila. Salah satu wujud dari usaha tersebut adalah dengan memperkuat kemandirian dan karakter bangsa melalui pendidikan. Tujuan dari usaha ini yaitu untuk membangun serta membentuk karakter bangsa yang bertakwa, mematuhi aturan hukum, menjaga kerukunan antar umat beragama, mengembangkan jiwa sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya, serta memantapkan landasan spritual, moral, dan etika. (Nopan Omeri, 2015: 464)

Pemantapan landasan spritual bisa didapat melalui pendidikan berbasis keislaman pada ranah khusus untuk membentuk pribadi yang tujuannya adalah mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal itu pula yang menjadi sebab dimasukkannya pendidikan agama sebagai mata pelajaran/kuliah yang wajib ada pada lembaga-lembaga pendidikan umum dari segala tingkatan. (Ramayulis, 1998: 26)

Penelitian seputar pendidikan tidak akan pernah final, ia memiliki ruang yang signifikan untuk ditinjau dan digali lebih jauh. Ada beberapa alasan mengapa hal tersebut harus dilakukan; pertama, Dalam hal pendidikan selalu melibatkan manusia yang sifatnya dinamis baik itu sebagai subjek maupun penanggung jawab pendidikan. Kedua, pendidikan memerlukan beberapa inovasi dikarenakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang. Ketiga, era globalisasi menuntut adanya sekat-sekat pada ras, agama, dan budaya yang mana hal tersebut harus dijawab oleh pendidikan agar hidup manusia dapat berlangsung dengan baik menghadapi situasi zaman yang selalu berkembang. (Andi Hidayat, Sopyan Hadi, 2021: 217)

Di sisi lain, kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat memberikan dampak yang cukup besar pada pengembangan karakter seseorang, misalnya mengurangi nilai-nilai agama yang ada pada diri seseorang sehingga penerapannya pada kehidupan sehari-hari juga semakin berkurang. Demikian pula halnya dengan kemandirian dan sejenisnya. Ini merupakan sesuatu yang harus diperhatikan oleh lembaga-lembaga pendidikan khususnya pendidikan Islam untuk menanamkan karakter nilai-nilai religius agar menghasilkan pribadi peserta didik yang agamis dan mandiri. (Masnur Muslich, 2011: 133)

Penanaman karakter pada peserta didik melalui pendidikan adalah sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi pengetahuan, kesadaran, serta tindakan untuk melaksanakan dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik itu terhadap Tuhan, sesama manusia, lingkungan, keluarga, juga diri sendiri. (Nopan Omeri, 2015: 465). Saepudin berpendapat bahwa pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk dilakukan, ia juga mendesak untuk melakukan kajian terhadap pola-pola pembinaan nilai dan karakter yang harus dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan terutama mengenai interaksi pembelajaran di dalam kelas, ekstra kurikuler, suasana di lingkungan sekolah yang kondusif, bahkan keterlibatan masyarakat dalam pembinaan nilai dan karakter siswa. (Rinita Rosalinda Dewi, Mupid Hidayat, 2021: 10)

Berbagai macam upaya telah dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan untuk membangun karakter peserta didik yang agamis dan mandiri. Pondok pesantren misalnya, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang berfokus pada pendidikan agama Islam dan kehidupan berkelompok (*ta'aruf*) bagi santri (murid). Pondok pesantren biasanya berlokasi di daerah pedesaan dan dipimpin oleh seorang kyai atau ustadz. Santri tinggal di dalam asrama dan belajar dari kyai atau ustadz serta kitab-kitab suci Al-Quran dan Hadits. Selain itu, pondok pesantren juga menyediakan pendidikan umum seperti ilmu pengetahuan sosial, matematika, dan ilmu pengetahuan alam, meskipun fokus utama tetap pada pendidikan agama. Pondok pesantren sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak yang baik pada generasi muda di Indonesia.

Pondok Pesantren Teknologi Pertanian "Al-Islam" yang berlokasi di Desa Kambitin, Tanjung, Tabalong, Kalimantan Selatan salah satunya memiliki strategi serta inovasi tersendiri dalam membangun dan membentuk karakter-karakter peserta didiknya, yaitu melalui program pendidikan kewirausahaan. Selain memberikan pendidikan dan pengajaran pada bidang keagamaan melalui kurikulum pesantrennya, sekolah ini juga mengajarkan praktek berwirausaha agar peserta didik selain mumpuni dalam ilmu agama, juga bisa mandiri dalam aspek wirausaha.

Pendidikan kewirausahaan dianggap penting dan telah dibuktikan oleh berbagai riset yang menyatakan bahwa program kewirausahaan dalam pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membangun minat siswa dalam berwirausaha. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat peserta didik yaitu sebesar 39,5% sedangkan sisanya sebesar 60,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. (M. Rifqi Hidayat, Rusdiana, 2021: 126) Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait strategi-strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Teknologi Pertanian "Al-Islam" untuk membangun karakter mandiri peserta didiknya melalui kewirausahaan.

## B. METODE

Metode Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa penelitian kualitatif, adapun jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penulis berusaha menggambarkan strategi apa saja yang digunakan oleh Pondok Pesantren Teknologi Pertanian "Al-Islam" Kambitin dalam membangun karakteristik kemandirian para peserta didiknya. Data primer dalam penelitian ini yaitu diperoleh melalui wawancara dengan para informan yang sudah ditentukan. Kemudian hasil wawancara tersebut direkam dan dicatat dalam bentuk tulisan serta hasil observasi lapangan yang peneliti temukan di lapangan. Sumber data sekunder yaitu sumber data berbentuk dokumen yang diperoleh dari Pondok Pesantren Teknologi Pertanian "Al-Islam" Kambitin, literatur-literatur dan sumber lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan analisis data kualitatif, analisa data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dan selesai setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada tahap penyajian data penulis menyajikan data berupa teks yang bersifat naratif kemudian penulis menyimpulkan hasil Penelitian dengan interpretasi yang sesuai dengan fokus Penelitian.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang terletak di Desa Kambitin Kecamatan Tanjung Tabalong Kalimantan Selatan. Nama “Teknologi Pertanian” disematkan dalam identitas pesantren dengan tujuan agar santri mampu menjadikan bidang teknologi pertanian sebagai sarana dakwah untuk berkhidmat di masyarakat serta sebagai sarana untuk mendidik santri agar menjadi manusia potensial, terampil, religius dan pembangun yang tangguh. Atas dasar demikian maka visi lembaga pesantren diantaranya mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang kokoh dan melahirkan santri yang mampu meningkatkan *job skill* dan mental skill, berkepribadian mandiri, berakhlak mulia, handal, berilmu, kreatif dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.

#### 1. Sistem Pendidikan Pesantren

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Sangat dipengaruhi oleh Pondok Modern Darussalam Gontor di Jawa Timur, bersesuaian dengan itu maka yang menjadi landasan pendidikan di Pondok Pesantren Pertanian Al-Islam adalah jiwa pendidikan pondok yaitu: Jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kemandirian, jiwa ukhuwah Islamiyah dan jiwa kebebasan. Jiwa pendidikan pondok tersebut disebut dengan Panca Jiwa Pondok yang merupakan jiwa-jiwa yang akan sanggup memelihara keabadian pendidikan pondok pesantren dan dapat menjaga kelangsungan hidup. Adapun kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren yaitu memadukan kurikulum Gontor dengan kurikulum kementerian agama serta kurikulum pertanian. Selain sistem pendidikan yang diterapkan dengan memadukan beberapa kurikulum, Pesantren ini juga menerapkan pendidikan kewirausahaan yang dibangun oleh Pesantren sebagai wadah dalam mengembangkan minat dan bakat santri juga sebagai sarana untuk mewujudkan salah satu Tujuan panca jiwa pondok yaitu membentuk jiwa kemandirian santri.

Sistem kurikulum Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam terbilang cukup unik, sebab ada integrasi kurikulum yang diterapkan di pesantren tersebut, pentingnya integrasi kurikulum merupakan langkah utama dalam menyikapi tantangan zaman, sebab pesantren dihadapkan pada arus globalisasi modernisasi yang ditandai dengan lajunya informasi dan teknologi, oleh sebab itu Pesantren Teknologi Pertanian Al Islam berinisiatif untuk terus meningkatkan sistem pendidikannya melalui integrasi kurikulum. Menurut Afiful Khair pesantren adalah lembaga pendidikan non formal yang harus selalu melakukan perubahan dan pembaharuan dalam orientasi pendidikan, metode dan sebagainya tanpa merubah visi dan misi pesantren yang sudah dipertahankan.(Fauzan, 2017)

#### 2. Strategi Pendidikan Pesantren dalam membentuk karakter kemandirian santri melalui program kewirausahaan pesantren

Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam dalam sejarah perkembangannya memiliki usaha dalam membangun program kewirausahaan sendiri yang berguna sebagai penunjang kesejahteraan santri maupun pesantren. Program kewirausahaan tersebut bergerak di bidang pertanian, perikanan dan peternakan, selain daripada itu beberapa usaha lain seperti Kantin Santri, Toko Pelajar, Laundry dan Air isi ulang “As-Salam”. Usaha-usaha tersebut dibentuk struktur kepengurusannya dimulai dari pimpinan pondok, ustadz dan ustadzah sampai kepada santri. Santri yang bergerak di bidang kewirausahaan adalah santri pengabdian, yaitu santri yang sudah menyelesaikan pendidikan formalnya selama enam tahun lamanya, setelah itu mereka diminta mengabdikan selama setahun untuk diberikan pengalaman dalam berwirausaha

agar terbentuk kemandiriannya sehingga ini menjadi bekal nantinya ketika ia lulus dan mengabdikan di masyarakat. Selain santri pengabdian dilibatkan pula santri kelas XI dan XII Aliyah dalam membantu usaha pesantren tersebut, ini juga menjadi tahap awal santri yang duduk di kelas Aliyah dalam mengembangkan minat bakat serta kemandiriannya terutama dalam berwirausaha. Pada sistem pengelolaan unit usaha tersebut santri menjalankan program kewirausahaan masing-masing di bawah pengawasan ustadz maupun ustadzah.

a. Pertanian

Usaha pertanian adalah program kewirausahaan yang dibangun pesantren untuk mengembangkan keterampilan santri dalam bertani. Pada bidang pertanian ini bergerak dalam budi daya sayur-mayur yang dikelola ustadz dan santri pengabdian dan santri yang berada di kelas XI dan XII Aliyah dibantu juga oleh beberapa masyarakat sekitar yang berada diluar pesantren dalam bercocok tanam yaitu mereka yang dianggap berpengalaman dalam bidang pertanian. Hasil panen yang diperoleh sebagian untuk bahan makanan santri dan sebagian lagi dijual kepada konsumen.

b. Perikanan

Bidang ini bergerak dalam mengembangkan budi daya ikan seperti lele, patin dan nila. Pada jenis usaha ini dilaksanakan oleh santri pengabdian di bawah pengawasan ustadz. Pada sistem pengelolaannya berkembang dengan baik, beberapa pihak luar seperti Perusahaan PT. Adaro dan Bank Indonesia ikut bekerjasama membantu pesantren untuk mengelola usaha perikanan. Hasil panen ikan dikonsumsi untuk kebutuhan makan santri sehari-hari.

c. Peternakan

Bidang usaha yang bergerak pada bagian peternakan ini dikelola oleh ustadz maupun santri pengabdian. Peternakan ini berupa ternak kambing yang menjadi bagian dari Program Adaro Santri Sejahtera (PASS) bekerjasama dengan Pesantren dalam pengelolaannya.

d. Kantin Santri dan Toko Pelajar

Kantin santri dan Toko Pelajar adalah unit usaha yang bergerak di bidang makanan serta kebutuhan sehari-hari santri, pengelolaannya dilaksanakan oleh santri pengabdian dan dibantu oleh santri kelas XI dan XII Aliyah di bawah pengawasan ustadzah.

e. Air minum isi ulang "As-Salam"

Usaha ini dikelola oleh santri pengabdian dibantu sebagian santri di kelas Aliyah dalam melaksanakannya. Usaha ini bergerak di bidang air minum untuk keperluan makan dan minum santri sehari-hari.

Beberapa unit usaha di atas yang diprogramkan oleh Pesantren dibangun agar menjadi wadah santri dalam mengembangkan minat dan bakatnya juga dapat membangun dan membentuk karakter kemandirian santri terutama dalam bidang wirausaha, kemandirian dalam berwirausaha ini selaras dengan pendidikan *enterpreneurship* yang dapat membangun sikap dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang bernilai dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain, sikap kewirausahaan ini nantinya akan membangun sikap mental yang selalu aktif, kreatif, memiliki pengetahuan, keterampilan dan menghasilkan individu yang berkualitas. (Afandi, 2019) Dari unit usaha yang dibangun oleh Pesantren di atas juga menjadi simbol kemandirian Pesantren sendiri dalam menyejahterakan Perekonomian Pesantren. Usaha yang dipegang oleh masing-masing santri dikelola di bawah pengawasan ustadz ataupun ustadzah, dilaksanakan secara terjadwal dan disiplin, serta dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Pada setiap akhir bulan setiap santri pengabdian wajib melaporkan hasil usaha yang dipegang masing-masing santri kepada ustadz ustadzah maupun *mudirul ma'had* (pimpinan pondok). Kegiatan laporan ini bertujuan untuk melihat hasil perkembangan pengelolaan unit usaha pondok, dan juga mengevaluasi setiap program kewirausahaan yang dipegang oleh masing-masing santri pengabdian.

Sebagai wujud pembentukan karakter kemandirian santri yang dibentuk melalui program kewirausahaan tersebut maka Pesantren memiliki strategi pendidikan tersendiri dalam membentuk karakter kemandirian tersebut sebagai berikut:

a. Disiplin yang kuat

Segala sesuatu yang ada di Pesantren sudah tentu memiliki sistem pendidikan disiplin yang kuat, dengan adanya disiplin di pondok tidak lain hanya untuk kebaikan dan kemajuan pondok serta anak didiknya. Sebab disiplin menjadi salah satu kunci yang kuat untuk mencapai keberhasilan pendidikan di Pesantren. Untuk memperoleh kedisiplinan yang kuat maka perlu ada peraturan yang dibuat. Pola strategi pendidikan Pesantren ini sangat menjunjung tinggi peraturan dan disiplin pondok, ketika ada santri yang lalai dengan tugasnya maka akan diberi nasehat dan peringatan, hal ini tujuannya adalah membentuk karakter kemandirian santri agar selalu memiliki sikap disiplin dimanapun dan kapanpun terutama disiplin dalam melaksanakan amanah dalam mengelola program kewirausahaan pesantren.

b. Keteladanan

Keteladanan adalah strategi pendidikan paling kuat dalam keberhasilan suatu pendidikan. Pada unit usaha yang dibangun oleh pesantren, selain santri yang ikut mengelola, para ustadz ataupun ustadzah juga ikut andil dalam mengelola usaha-usaha tersebut. Sebab keteladanan dari seorang guru terhadap segala sesuatu sangat diperlukan dalam membangun karakter kemandirian santri terutama dalam berwirausaha.

Peran suatu keteladanan dalam pendidikan sangat berpengaruh dalam membentuk moral, spiritual dan sosial santri. Sebab pendidik atau seorang guru menjadi teladan atau contoh terbaik dalam pandangan santri. Al-Ghazali menganjurkan kepada setiap pendidik agar menjadi pusat teladan bagi peserta didiknya. (Falah, 2018) Begitu pula pola pendidikan yang diterapkan di Pesantren Teknologi Pertanian "Al-Islam" sangat mengutamakan strategi keteladanan dalam membentuk karakter kemandirian santrinya melalui kebiasaan positif dalam melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan kewirausahaan.

c. Praktek Pembiasaan

Strategi selanjutnya adalah praktek pembiasaan dalam program kewirausahaan. Pembiasaan ini dilakukan santri agar senantiasa konsisten dalam mengembangkan bakat minatnya dalam program kewirausahaan, tanpa kegiatan ini santri tidak terbiasa dalam mengatur antara waktu belajar dan berkarya. Praktek pembiasaan ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, santri dilibatkan dalam mengelola kewirausahaan pesantren dan terus diawasi oleh ustadz atau ustadzah. Bentuk pembiasaan secara terus menerus ini secara tidak sadar nantinya akan membangun kemandirian santri dalam mengatur waktu belajar serta waktu dalam berkarya.

### d. Pelatihan

Agar menghasilkan santri yang berdikari, maka diperlukan pelatihan keterampilan sebagai penunjang dalam membentuk kemandirian santri. Sebagai contoh pada program kewirausahaan santri beberapa pelatihan yang diikuti berupa pelatihan membuat pupuk kompos, membuat permen kambing dan wafer kambing, membuat silase, pelatihan dalam bidang administrasi keuangan dan pelatihan desain grafis.

Bentuk pelatihan atau workshop dalam sebuah Lembaga Pendidikan Pesantren pada dasarnya adalah upaya untuk memperdalam pengetahuan, keterampilan dan menambah wawasan santri di bidang ilmu sosial, budaya dan ilmu praktis, hal tersebut menjadi suatu terobosan kongkrit untuk mempersiapkan individu santri di lingkungan masyarakat. (Fathul Amin, 2020)

### e. Pengawasan

Strategi terakhir yang dapat membantuk karakter kemandirian santri adalah pengawasan. Pengawasan ini dilaksanakan oleh *mudirul ma'had* selaku pimpinan pondok kepada ustadz maupun ustadzah serta santri yang ikut mengelola program kewirausahaan pondok. Pengawasan ini dilakukan agar program kewirausahaan tetap berjalan sesuai aturan dan disiplin yang sudah dibentuk, hal ini memberikan dampak pada karakter kemandirian santri agar bertanggung jawab sepenuhnya dalam memimpin dan mengatur tugas-tugasnya yang sudah diamanahi oleh pondok.

## 3. Bentuk-bentuk karakter kemandirian santri

Strategi Pendidikan Pesantren dalam membangun wirausaha di Pondok Pesantren berdampak pada Kemandirian santri maupun Pesantren itu sendiri. Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam memiliki strategi cerdas dalam mengembangkan kewirausahaan sebagai wadah dalam mengembangkan jiwa kemandirian santri. Semakin pengembangan karakter kemandirian santri dibentuk dan dikembangkan maka akan menghasilkan karakter mandiri yang beragam, seperti karakter mandiri dalam mengatur waktu, karakter mandiri sebagai pemimpin, karakter mandiri dalam mengelola usaha serta tugasnya, mandiri dalam hidup, percaya diri, bertanggung jawab, berorientasi ke masa depan, kreatif, berani mengambil resiko.

Sejauh ini sistem pendidikan pesantren dalam membentuk karakter mandiri santri selain melalui kegiatan belajar mengajar juga melalui program kewirausahaan pesantren. Melalui program tersebut maka secara langsung dapat membentuk karakter mandiri santri baik selama di pesantren ataupun setelah lulus dari pesantren. Beberapa upaya yang diterapkan pesantren dalam mendidik santri untuk membangun karakter mandiri yaitu dengan mengelola dan mengatur wirausaha pondok dengan tertib. Kemandirian santri dibentuk melalui disiplin dan peraturan yang kuat, keteladanan, praktek pembiasaan, pelatihan dan pengawasan. Kewirausahaan ini menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter santri dalam sebuah pesantren. Kewirausahaan pesantren juga menjadi faktor pendorong motivasi santri agar terampil dalam melakukan sebuah pekerjaan melalui keterlibatannya terhadap pengalaman praktek kewirausahaan. (Anggung et al., 2023) Karakter mandiri pada santri memang harus melekat sebab ia akan menjadi bekal untuk menghadapi masa depannya terutama ketika terjun ke masyarakat. Demikian jelas bahwa Pesantren berperan dalam pembinaan mental, keterampilan dan jiwa kemandirian santri.

## Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 414-422

Pendidikan pesantren tidak hanya terpaku pada pola pendidikan keagamaan semata, tetapi juga berperan dalam membina mental dan sikap santri agar hidup mandiri, meningkatkan keterampilan dan berjiwa *entrepreneurship*, karena dalam sebuah pesantren mereka tidak hidup sendiri, tetapi secara bersama dan masing-masing memiliki kewajiban dan hak yang saling dijaga dan dihormati. Meskipun dalam sebuah pesantren dalam sistem pengelolaannya dan pembinaannya hanya dilakukan oleh orang-orang pesantren, namun karena strategi pendidikan tersebut dapat dimaksimalkan, maka akan menghasilkan santri yang berjiwa mandiri. (Hamid, 2017)

### D. SIMPULAN DAN SARAN

Pondok Pesantren Teknologi Pertanian “Al-Islam” Kambitin dalam sistem pendidikannya menganut sistem pendidikan terintegrasi, yaitu memadukan kurikulum gontor dengan kurikulum kementerian agama dan kurikulum pertanian, serta mengembangkan sistem pendidikan kewirausahaan yang disebut pendidikan *entrepreneurship*. Strategi Pendidikan Pesantren dalam membentuk karakter kemandirian santri salah satunya melalui program kewirausahaan yang dibangun oleh pesantren sendiri, diantaranya wirausaha yang bergerak di bidang pertanian, perikanan, peternakan serta usaha lainnya seperti kantin santri, toko pelajar dan usaha air minum isi ulang “As-Salam”.

Pada prakteknya strategi yang diterapkan adalah melalui disiplin yang kuat, keteladanan, praktek pembiasaan dalam berwirausaha, pelatihan dan pengawasan. Dari upaya strategi tersebut terbentuklah karakter kemandirian santri seperti mandiri dalam mengatur waktu, karakter mandiri sebagai pemimpin, karakter mandiri dalam mengelola usaha serta tugasnya, mandiri dalam hidup, percaya diri, bertanggung jawab, berorientasi ke masa depan, kreatif, berani mengambil resiko.

#### Saran

- Pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan yang mampu membangun karakter santri, maka kedepannya pesantren diharapkan agar senantiasa terus melakukan perubahan dan pembaharuan dalam menghadapi kemajuan teknologi informasi agar dapat membentuk generasi yang mampu bersaing di masa yang akan datang.
- Kepada Peneliti berikutnya disarankan untuk meneliti pesantren ini berfokus pada bidang manajemen kewirausahaannya sebagai bentuk kemandirian pesantren dalam mengelola perekonomiannya.

### REFERENSI

- Afandi, Z. (2019). Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v7i1.5191>
- Andi Hidayat, Sopyan Hadi, S. M. (2021). Strategi Pendidikan Islam di Era Disrupsi. *Misykat Al-Anwar*, Vol. 4(No. 2).
- Anggung, M., Prasetyo, M., & Qadri, M. Al. (2023). *Kewirausahaan Pesantren : Faktor Pendorong dan Analisis Motivasi Santri Pendahuluan*. 12(1), 43–56.
- Falah, R. Z. (2018). Membangun karakter kemandirian wirausaha santri melalui sistem pendidikan pondok pesantren. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i2.853>



## Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram  
Mataram, 05 April 2023  
ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023  
pp. 414-422

- Fathul Amin. (2020). Analisa Pendidikan Pesantren Dan Perannya Terhadap Pendidikan Islam. *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 13(2), 56-73. <https://doi.org/10.51675/jt.v13i2.63>
- Fauzan, F. (2017). Urgensi Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren dalam Membentuk Manusia Berkualitas. *Fikrotuna*, 6(2), 600-617. <https://doi.org/10.32806/jf.v6i2.3097>
- Hamid, A. (2017). *Pendidikan karakter berbasis pesantren : pelajaran dan santri dalam era IT dan cyber culture*. IMTIYAZ.
- M. Rifqi Hidayat, Rusdiana, P. K. (2021). Strategi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru. *Adbispreneur*, Vol. 6(No. 2).
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nopan Omeri. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, Vol. 9(No. 3).
- Ramayulis. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Rinita Rosalinda Dewi, Mupid Hidayat, C. S. (2021). Pendidikan Nilai sebagai Pembentuk Kepribadian Siswa di Sekolah. *Bidang Pendidikan Dasar*, Vol. 5(No. 1).